

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN
PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS
TELAGA DEWA KOTA BENGKULU**

Reri Purwitasari¹⁾, Desi Widiyanti¹⁾, Mariati²⁾

^{1,2,3}Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan
E-mail: reripurwitasari0@gmail.com mariatiaguskia@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Visual Asam Asetat/ IVA test, Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, dari wanita usia subur yang berjumlah 113.455 orang, yang melakukan pemeriksaan IVA test hanya 678 orang, jumlah IVA test positif didapatkan sebanyak 6 orang (0,07%) dari 20 Puskesmas di Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan yang mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di wilayah puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA dengan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$), selanjutnya tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA dengan didapatkan nilai $p = 0,071$ ($p > 0,05$). Disarankan kepada pihak Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Telaga Dewa.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, IVA

ABSTRACT

One of the easiest ways to detect cervical cancer early is through Visual Acetic Acid/IVA test, Bengkulu City Health Office Profile Data in 2023, from 113,455 women of childbearing age, only 678 people underwent IVA test, the number of positive IVA tests was 6 people (0.07%) from 20 Health Centers in Bengkulu City, The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and education towards IVA test examination in women of childbearing age (WUS) at the Telaga Dewa Health Center in Bengkulu City in 2024. The type of research used in this study is quantitative with a cross-sectional research design to determine the relationship that influences WUS to undergo the IVA test examination in the Telaga Dewa Health Center area, Bengkulu City. The results There is a relationship between the level of education of women of childbearing age (WUS) and IVA examinations with a value of $p = 0.027$ ($p < 0.05$), then the level of knowledge shows that there is no relationship between the level of knowledge of women of childbearing age (WUS) and IVA examinations with a value of $p = 0.071$ ($p > 0.05$). It is recommended that the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City, can improve education about the importance of conducting IVA examinations for women of childbearing age (WUS) at the Telaga Dewa Health Center.

Keywords: Education, Knowledge, IV

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat yang terjadi pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker colorectum, dan kanker paru-paru. Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi Human Papilloma Virus (HPV), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Menurut profil kanker (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, menempatkan kanker serviks sebagai salah satu jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita, Jumlah kanker serviks menempati urutan ke-2 terbesar diseluruh dunia dengan perkiraan 604.127 kasus baru, dan 342.000 kematian akibat kanker serviks. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berkembang dengan ekonomi rendah dan menengah. Survei yang dilakukan WHO menunjukkan setiap tahunnya terjadi 300.000 kematian akibat kanker serviks (WHO, 2022). Menurut Observasi Kanker Dunia (*Globocan*) tahun 2020, di Indonesia terdapat sebanyak 36.633 kasus baru kanker serviks, dan 21.003 kematian akibat kanker serviks. Angka ini menunjukkan terdapat 50 kasus terdeteksi setiap harinya dengan lebih dari dua kematian setiap jam (Kemenkes RI, 2020).

Faktor dari tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita yang merasa tidak perlu mengetahui resiko dari kanker leher rahim yang merupakan penyakit mematikan. Maka dari itu dilakukanlah deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis yang bertujuan untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kanker (Rasjidi,2009).

Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Visual Asam Asetat/ IVA test. Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) yang telah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Wanita usia subur dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan rutin kanker servik setelah aktif berhubungan seks (Permenkes RI No 34 TH 2015).

Skrining direkomendasikan untuk setiap wanita berusia 25 – 60 tahun setidaknya sekali dalam seumur hidup dan idealnya lebih sering. Ada 3 jenis tes skrining yang telah ada saat ini yaitu uji konvensional (Pap smear), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dan pengujian HPV untuk tipe HPV berisiko tinggi (WHO, 2018). IVA adalah suatu metode untuk mendeteksi secara dini lesi pra kanker dengan menggunakan kapas lidi yang telah dicelupkan kedalam asam cuka atau asam asetat dengan konsentrasi 3-5% yang nantinya akan dioleskan pada vagina tepatnya pada daerah portio dengan teknik pengolesan searah jarum jam (Kurrohman, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, dapat dilihat bahwa cakupan IVA di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, cakupan IVA di Indonesia sampai dengan tahun 2021 hanya 6,83% dari 539.404 Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-50 tahun. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Sedangkan Data Nasional menunjukkan bahwa cakupan penapisan kanker serviks di Indonesia dengan pap smear dan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) masih sangat rendah (sekitar 5%). Rendahnya minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA test menjadi salah satu masalah kesehatan, beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan pemeriksaan IVA test diantaranya adalah rendahnya pengetahuan dan pendidikan wanita usia subur tentang kanker serviks dikarenakan rendahnya minat masyarakat untuk mencari informasi tentang kanker serviks (Maesaroh & Sartika, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu (know), dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Suwanti dan Aprilin, 2017)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA test, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah ibu untuk menerima informasi dan mudah memahami tentang pemeriksaan IVA test untuk kesehatannya sedangkan ibu yang berpendidikan rendah cenderung lebih sulit untuk menerima informasi tentang pemeriksaan IVA test sehingga cenderung tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test (Suardi, 2019)

Provinsi Bengkulu masuk kedalam 10 Provinsi yang memiliki cakupan rendah dalam pemeriksaan IVA dibawah 5%, dengan rincian kabupaten dengan pemeriksaan terendah adalah Kota Bengkulu 1%, kabupaten lebong 1%, Bengkulu Selatan 1%, dan Seluma 1%. Data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, menyatakan dari wanita usia subur yang berjumlah 113.455 orang, yang melakukan pemeriksaan IVA test hanya 678 orang, jumlah IVA test positif didapatkan sebanyak 6 orang (0,07%) dari 20 Puskesmas di Kota Bengkulu.

Dari hasil pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA test di daerah Bengkulu, hasil perbandingan antar puskesmas yang memiliki WUS terbanyak namun sangat sedikit pemeriksaan IVA tes yaitu Puskesmas Telaga Dewa, Kecamatan selebar, hal ini di lihat dari data rekapitulasi pemeriksaan deteksi dini Puskesmas Telaga Dewa dengan jumlah WUS 10.689, sedangkan yang periksa hanya 22 orang (0,18%) selama tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan yang mempengaruhi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA test di wilayah puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat kota Bengkulu tahun 2024.

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel independent (variabel bebas) yaitu pengetahuan dan pendidikan, sedangkan variabel dependent (variabel terikat) pemeriksaan IVA test. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2024.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Amin et al., 2023), yang berjumlah 30 orang. Alasan mengambil total sampling karena menurut (Amin et al., 2023) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Analisis

univariat digunakan untuk melihat dan mendapatkan distribusi frekuensi dari variable *independent* dan variable *dependent*.

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas (pengetahuan dan pendidikan) dengan variabel terikat (pemeriksaan IVA tes) . Data-data di analisa menggunakan uji statistik (*Chi Square*) dengan tingkat kepercayaan 95% , Keeratan hubungan di lihat dengan menggunakan Nilai OR (Odd Ratio) data diolah dengan program komputerisasi.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari haril penelitian. Data di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan, Pendidikan dan Pemeriksaan IVA Test

Variabel	Frekuensi (n=110)	Presentase (%)
Pendidikan		
Dasar	9	30
Menengah	13	43
Tinggi	8	27
Pengetahuan		
Rendah	4	13
Sedang	16	53
Tinggi	10	33
Pemeriksaan IVA		
Tidak	14	47
Ya	16	57

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa dari 30 responden, wanita usia subur (WUS) yang memiliki pendidikan menengah hampir sebagian responden yaitu 43%. wanita usia subur (WUS) berpengetahuan sedang sebagian besar responden yaitu 53%, wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA dan ada sebagian besar dari responden yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu 57%.

Analisis bivariat adalah uji statistik yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat ini di lakukan uji statistik *chi-square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan tingkat kepercayaan 95% (a = 0,05).

Hubungan Pendidikan dan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA Test pada wanita

usia subur (WUS) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024. Tabulasi silang pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Pendidikan dan Pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024

Variabel	Pemeriksaan IVA				Total	%	p-value	OR	
	Tidak	%	Ya	%					
Pendidikan	Dasar	7	78	2	22	9	30	0,027	2.262
	Menengah	6	46	7	54	13	43		
	Tinggi	1	12	7	88	8	27		
Pengetahuan	Rendah	4	100	0	0	4	13	0,071	4.531
	Sedang	6	38	10	62	16	53		
	Tinggi	4	40	6	60	10	33		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tabulasi silang antara pendidikan dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur ditemukan dari 9 responden yang berpendidikan dasar 78% tidak melakukan pemeriksaan IVA serta 22% yang melakukan pemeriksaan IVA, dari 13 responden yang berpendidikan menengah 46% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, 54% yang melakukan pemeriksaan IVA, dari 8 responden yang berpendidikan tinggi 13% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA serta 88% yang melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur didapatkan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. pendidikan cukup memiliki risiko 2.262 kali untuk mendapat perilaku tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.

Didapatkan bahwa tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur ditemukan ibu yang berpengetahuan rendah sebanyak 4 Responden 100% tidak melakukan pemeriksaan IVA, serta Ibu yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 16 responden, 38% tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 62% yang melakukan pemeriksaan IVA, Ibu yang pengetahuan tinggi sebanyak 10 orang dengan

melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6 orang (60%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang (40%). Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur didapatkan nilai $p = 0,071$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Pendidikan memiliki peluang 4.531 kali untuk mendapat perilaku tidak melakukan deteksi dini kanker serviks

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 didapatkan dari 30 responden, wanita usia subur (WUS) yang memiliki pendidikan menengah hampir sebagian responden yaitu 43%. wanita usia subur (WUS) berpengetahuan sedang sebagian besar responden yaitu 53%, wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA dan ada sebagian besar dari responden yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu 57%,

Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang baik maka wanita usia subur (WUS) mudah menerima informasi terkait pentingnya pemeriksaan IVA test, dan pengetahuan sedang memiliki kesadaran yang baik dalam pemeriksaan IVA. Responden yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dewi dkk (2013) bahwa hampir sebagian responden memiliki pendidikan menengah. Selanjutnya Penelitian yang didapatkan oleh John (2011) bahwa hampir sebagian responden memiliki pendidikan menengah.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Tingkat pengetahuan juga menentukan sikap ibu dalam melakukan perubahan

perilaku. Pengetahuan ibu menentukan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Pengetahuan juga mempengaruhi motivasi diri responden melakukan pemeriksaan IVA. Motivasi sangat penting dalam mendorong tindakan seseorang melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 16 responden 62% tidak melakukan pemeriksaan IVA serta 38% melakukan pemeriksaan IVA, hal ini pengetahuan adalah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu, tetapi pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Selanjutnya sebagian kecil responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 4 responden 100% seluruhnya tidak melakukan pemeriksaan IVA, Selanjutnya dari 10 responden yang memiliki pengetahuan tinggi hampir sebagian tidak melakukan pemeriksaan IVA, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WUS yang banyak tidak melakukan pemeriksaan IVA ini tidak mengetahui apa itu pemeriksaan IVA dan manfaatnya sehingga ketidaktahuan ini yang membuat mereka tidak periksa, Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan IVA memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi mendukung deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur didapatkan nilai $p = 0,071$ ($p > 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2016) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker servik dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas begitupun dengan hasil

penelitian Astuti, dkk (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang IVA dengan motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan yang kurang akan suatu hal tidak menjamin bahwa motivasi untuk melakukan sesuatu jadi berkurang, karena motivasi seseorang untuk berperilaku tertentu tidak hanya tergantung dari tingkat pengetahuannya, melainkan dapat dipengaruhi dari pengalaman pribadi atau orang sekitar atau adanya niat dari individu sendiri akan pentingnya berperilaku, khususnya perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Melva, dkk (2013) bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, orang dengan pendidikan yang rendah selalu diiringi dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pemahaman seseorang. Serta penelitian Ganti Farlina Batubara (2020) bahwa Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan minat melakukan tes IVA. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan minat melakukan IVA pada wanita yang pernah menjalani pemeriksaan IVA.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Jika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA. Selanjutnya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik kemampuan dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang akan mempengaruhi timbulnya dorongan dari dalam diri orang tersebut untuk menciptakan minat terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA hal ini kemungkinan terjadi karena populasi dalam penelitian sedikit.

Hubungan Pendidikan terhadap pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 2024.

Berdasarkan hasil analisis Bivarait menunjukkan bahwa hampir sebagian besar WUS 9 responden memiliki pendidikan rendah 22% yang melakukan pemeriksaan IVA, 78% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko, Selanjutnya hampir sebagian besar WUS 8 responden memiliki pendidikan tinggi, 88% yang melakukan pemeriksaan IVA 12% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, dari 8 responden masih ada responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, Hal ini masih perlu ditingkatkan, mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang upaya kesehatan sebab pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat mau melakukan tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya

Hasil uji statistik *chi-square* antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur didapatkan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$) artinya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima dan memahami informasi tentang pemeriksaan IVA test, sehingga lebih mungkin untuk melakukannya. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung kesulitan menerima informasi tentang pemeriksaan IVA test, sehingga cenderung tidak melakukannya.

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk membentuk pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi pendidikan seseorang umumnya makin mudah menerima informasi. Banyak penelitian yang menunjukkan asosiasi positif antara pendidikan dengan perilaku

pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim salah satunya yaitu melalui pemeriksaan IVA. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk.L (2009) yaitu hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan Wanita Usia Subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2012) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan ada pengaruh yang bermakna secara statistik dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya kesuaian teori dengan hasil penelitian dimana menurut peneliti tidak berhubunganya hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa wus yang obesitas atau tidak obesitas memiliki kecenderungan yang sama untuk mengalami atau tidak mengalami keputihan patologis dimana walaupun wus itu obesitas apabila perilakunya baik dalam menjaga organ kewanitaanya maka kemungkinan wus tidak mengalami keputihan patologis. Pada penelitian ini variable statusgizi tidak ada hubungan bermakna peneliti berasumsi karena standar alat ukur yang kurang harusnya di ukur berdasarkan IMT peneliti hanya menggunakan ukuran lila karena keterbatasanwaktu saat kuisisioner.

KESIMPULAN

Wanita usia subur (WUS) yang memiliki pendidikan menengah hampir sebagian responden yaitu 43%. wanita usia subur (WUS) berpengetahuan sedang sebagian besar responden yaitu 53%, wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar dari responden yaitu 57%,di Puskesmas Telaga Dewa.

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2024 dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Telaga Dewa.

SARAN

Kepada pihak akademik diharapkan dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dan referensi dalam sosialisasi pemeriksaan IVA.

Kepada pihak Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan edukasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Telaga Dewa.

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk faktor-faktor yang berbeda seperti faktor dukungan suami, umur dan sikap pada wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Arif, A., & Riski, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023*. Jurnal Ilmiah Obsgin
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023. *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Ismail Suardi Wekke (2019) *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama. Available at:
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurrohman, T. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Siswa Putri Kelas X dan XI SMA NEGERI 1 MUNTOK Tahun 2019*. J. SMART ANKes (2019)
- Maesaroh., & Sartika, I. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Serviks dengan Perilaku dalam Pemeriksaan IVA Test*
- Meta Nurbaiti, Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Post Partum Tentang Pengetahuan Senam Nifas, URNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSAe-ISSN : 2987- 0135 Volume 1, No. 5, Tahun 2023
- Prawirohardjo. *Ilmu kandungan* Edisi 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011;106-108
- Riyanto, Budiman, dkk. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Dalam Melakukan Tes IVA Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jurnal

Ilmiah Kebidanan. Vol 6. No.2 Desember 2015.

Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). *Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan*. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 13-13

Wijaya. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Denpasar: PSIK FK. UNPAD

World Health Organization (WHO), 2020. *Faktor-faktor yang berhubungan Penggunaan layanan deteksi dini inspeksi visual asam asetat (IVA) pada Wanita usia subur*. Studi kebidanan program sarjana fakultas Kesehatan universitas kota padang sidingpuan.

Yuliwati, (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wus dalam deteksi dini kanker leher Rahim metode iva*. diwilayah puskesmas prembun kabupaten kebumen tahun 2012.